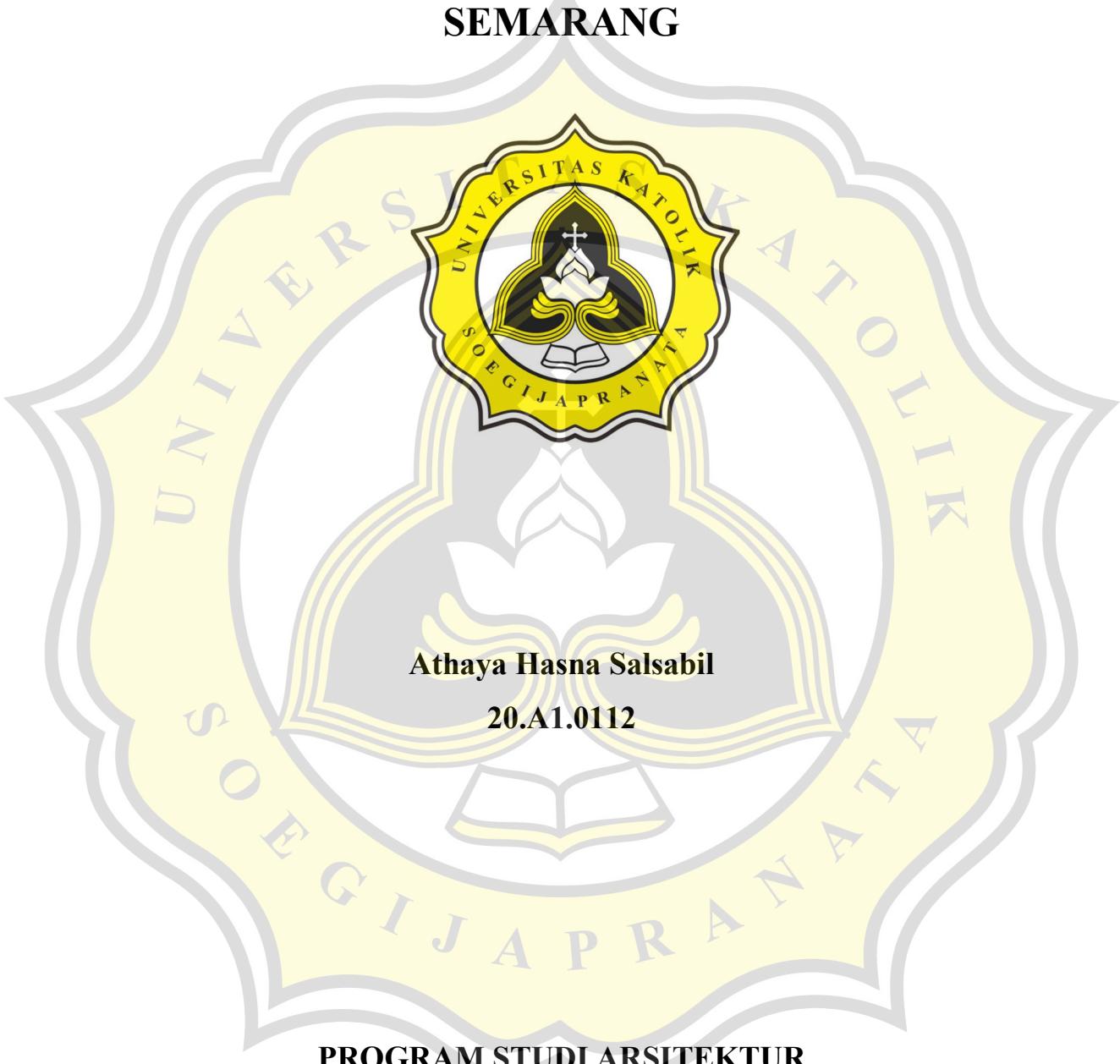


**LAPORAN SKRIPSI**  
**LAPORAN TEORI DAN PROGRAM**

***URBAN FARMING APARTMENT DI KOTA***  
**SEMARANG**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**  
**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**  
**SEMARANG**

**2024**

## ABSTRAK

Seiring berjalananya waktu Kota Semarang terus mengalami pertumbuhan penduduk akibatnya kebutuhan tempat tinggal juga semakin tinggi. Lahan yang tersedia pun semakin berkurang, hal ini diikuti dengan semakin tingginya harga rumah. Selain kekurangan lahan untuk membangun dan mengembangkan tempat tinggal, pertumbuhan penduduk juga dapat menimbulkan masalah seperti hilangnya daerah pertanian padahal salah satu kebutuhan primer manusia adalah pangan. Jarak yang jauh antara perkotaan dengan lahan pertanian menjadikan suplai makanan semakin sulit serta kualitas pangan yang didapat oleh masyarakat perkotaan akan semakin tidak sehat. Keberadaan *urban farming* apartemen dapat menjadi solusi dari permasalahan perkotaan ini. Apartemen adalah hunian vertikal yang didalamnya terdapat beberapa unit kamar dengan tipe yang berbeda di tiap lantainya. *Urban farming* menjadi salah satu teknik bercocok tanam yang dapat dilakukan pada lahan yang terbatas, dengan cara menanam di polybag/pot, vertikultur dan juga hidroponik. Tanaman yang dapat ditanam antara lain sayuran, buah-buahan, dan apotek hidup. Manfaat dari perancangan apartemen dengan menerapkan *urban farming* pun sangat beragam, seperti penghuni apartemen dapat mendapatkan suplai makanannya yang berasal dari kebun sendiri, kualitas udara di sekitar apartemen meningkat karena adanya tanaman, *urban farming* juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilakukan bersama dengan penghuni lainnya.

**Kata kunci :** Apartemen. *Urban farming*, Keterbatasan lahan

